

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA KALIBOJA
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

WULAN NUR ANGGRAINI

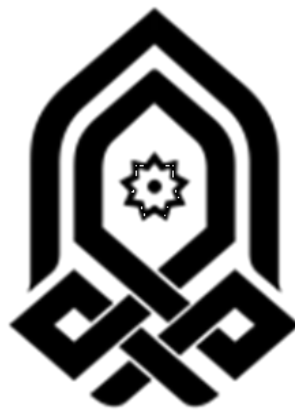
NIM : 4117370

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2021**

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA KALIBOJA
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

WULAN NUR ANGGRAINI

NIM : 4117370

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Nur Anggraini

NIM : 4117370

Judul Skripsi : **Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Wulan Nur Anggraini

NOTA PEMBIMBING

Aenurofik M.A
Jl. Kusbang No. 123
Panjang Wetan, Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : **Naskah Skripsi Sdr. Wulan Nur Anggraini**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

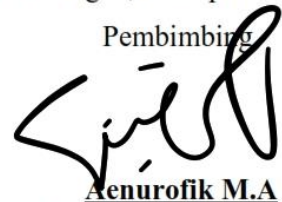
Nama : **Wulan Nur Anggraini**
NIM : **4117370**
Judul Skripsi : **Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 September 2021

Pembimbing



Aenurofik M.A
NIP. 198201 20201101 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan Website : www.febi.iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Wulan Nur Anggraini
NIM : 4117370
Judul Skripsi : Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Dalam
Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.).

Penguji I Dewan Penguji, Penguji II


Dr. Tamamudin S.E., M.M.
NIP. 19791030 200604 1 018


Muhamad Masrur, M.E.I
NIP. 19791211 201503 1 001

Pekalongan, 13 Oktober 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
NIP. 19750220 199903 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Unib dan Ibu Umi Kulsum yang keduanya telah memberikan kasih sayang, perhatian, nasehat, serta motivasi yang tiada hentinya untuk saya setiap saat. Tanpa Bapak dan Ibu saya tidak mungkin ada di titik ini.
2. Adik-adikku tersayang, Mutia Zulfa dan Muhammad Faiz Alfatin yang selalu siap sedia membantu saya di setiap keadaan.
3. Saudara dan kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi agar saya bisa segera menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Orang-orang terdekat, Sahabat, serta teman-teman saya, Mas Alfianto, Nur Khafifah , Ikha Roikhatul Janah, Nurul Khikmah, Sukma Widayani, Astri Winahyu, Afifi Afianida, Vannisa Adeviani, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan masukannya, dapat menjadi alasan saya tertawa bahagia, serta dapat saya jadikan tempat untuk berbagi cerita.
5. Teman-teman kelas G ekonomi syariah angkatan 2017 yang telah kebersamai saya selama kurang lebih 4 tahun ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap bisa terjaga sampai kapanpun.
6. Guru-guruku yang telah sabar membimbing dan mengajarkan ilmu dari bangku sekolah dasar sampai bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan dapat bermanfaat dan dapat menjadi ladang pahala bagi Bapak/Ibu sekalian.

MOTTO

“Pengetahuan Adalah Mengetahui Bahwa Kita Tidak Dapat
Mengetahui”

-Ralph Waldo Emerson-

ABSTRAK

WULAN NUR ANGGRAINI. Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.

Musyawarah perencanaan pembangunan atau biasa disebut Musrenbang adalah forum yang digunakan untuk mempertemukan para pelaku pembangunan sebagai penyaluran opini dan pendapat dalam menyusun RKP dan RPJM. Tujuan pembangunan baik fisik maupun non fisik diperlukan perencanaan yang sangat matang sebagaimana telah dijelaskan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kemudian dijelaskan pula pada pasal 80, bahwa adanya perencanaan pembangunan di desa sangat memerlukan keterlibatan masyarakat desa, dan oleh sebab itu dibentuklah forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau Musrenbangdes. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan perencanaan pembangunan desa kaliboja kecamatan paninggiran dan mengetahui bagaimana hasil perencanaan pembangunan tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dengan 5 narasumber secara langsung. Sampel sekaligus objek dalam penelitian ini adalah peserta musyawarah perencanaan dan pembangunan (Musrenbang) Desa Kaliboja. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan Perencanaan pembangunan di Desa Kaliboja secara khusus telah selalu dilakukan dalam sebuah forum khusus yang disebut dengan Musrenbangdes. Desa Kaliboja terkonfirmasi lebih sejahtera dibandingkan dengan Desa Kaliombo dan Desa Tanggeran. Namun, disisi lain sebanyak 157 KK atau 63% KK di Desa Kaliboja masih mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT), atau dengan kata lain 63% KK di Desa Kaliboja masih tergolong sebagai masyarakat kurang mampu dan kurang sejahtera jika dilihat dari 5 indikator yaitu status tempat tinggal, sumber penerangan, bahan bakar memasak, sumber air minum, fasilitas BAB.

Kata kunci : Perencanaan, Pembangunan, Dan Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

WULAN NUR ANGGRAINI. Kaliboja Village Development Planning in Realizing Community Welfare.

Development planning deliberation or commonly called Musrenbang is a forum used to bring together development actors as a channel of opinion and opinion in preparing the RKP and RPJM. Development goals, both physical and non-physical, require very mature planning as explained in Law Number 6 of 2014 concerning villages. Then it is also explained in article 80, that the existence of development planning in the village really requires the involvement of the village community, and therefore the Village Development Planning Deliberation forum or Musrenbangdes was formed. The purpose of this study is to describe the mechanism for implementing the development planning of Kaliboja village, Paninggaran sub-district and to find out how the results of the development plan can be in accordance with the needs of the community.

This research is a type of qualitative research. The method of data collection in this study is the interview method with 5 sources directly. The sample and object in this study were participants in the planning and development deliberations (Musrenbang) of Kaliboja Village. The validity of the data in this study was tested by triangulation of sources and triangulation of techniques.

The results showed that the mechanism for implementing development planning in Kaliboja Village in particular had always been carried out in a special forum called Musrenbangdes. Kaliboja Village is confirmed to be more prosperous than Kaliombo Village and Tangerang Village. However, on the other hand as many as 157 families or 63% of families in Kaliboja Village still receive assistance from the government, namely Direct Cash Assistance (BLT), or in other words 63% of families in Kaliboja Village are still classified as underprivileged and less prosperous people when viewed from 5 indicators, namely the status of residence, source of lighting, cooking fuel, source of drinking water, defecation facilities.

Keywords: Planning, Development, and Community Welfare.

KATA PENGANTAR

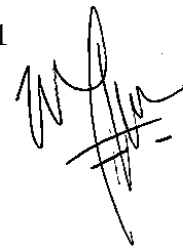
Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H, Zainal Mustakim ,M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H.,M.H. selaku Dekan FEBI IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. AM. M. Hafidz MS.,M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI IAIN Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Pekalongan
5. Ibu Happy Sista Devy, M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Pekalongan
6. Bapak Aenurofik, M.A selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Tarmidzi, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
8. Dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran serta masukan dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.
9. Perangkat Desa kaliboja dan masyarakat Desa Kaliboja yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan;
10. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;

11. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 31 Juli
2021

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned to the right of the date.

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Berfikir	28
C. Telaah Pustaka	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	40
C. Populasi / Subjek Penelitian, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel .	40

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Profil Umum Desa.....	46
B. Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja	63
C. Kesejahteraan Masyarakat Kaliboja Dalam Perencanaan Pembangunan Desa	
91	
BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan	112
B. Keterbatasan Penelitian.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	I
A. Lampiran 1	II
B. Lampiran 2	III
C. Lampiran 3.....	IV
D. Lampiran 4.....	VI
E. Lampiran 5.....	XXVII
F. Lampiran 6.....	XXXV

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/u/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena-fenomena konsonan dalam bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَؤُلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي...ى ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ى ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ - qala

رَمَى - ramā

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua :

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t"

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talḥah

5. Syaddad

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh :

نَزَلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلَالُ	- al-jalalu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Nmaun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلْنَا	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar rāziqīn Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāh'alan-nāsi hijju al- baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul- baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Aran huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي	Inna wwalabaitinwuḍi'
بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur'ānu
	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengka demikian dan kalay tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرَيْبٍ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid karena itu peresmian transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rencana Pembangunan Desa Kaliboja Bidang Ekonomi	3
Tabel 1.2	Rencana Pembangunan Desa Kaliboja Bidang Sarpras	4
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Umur	50
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.3	Pemeluk Agama	51
Tabel 4.4	Keadaan Ekonomi	51
Tabel 4.5	Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Kaliboja	53
Tabel 4.6	Program Kerja Berdasarkan Kebutuhan Terpenting	76
Tabel 4.7	Perwakilan Peserta Musyawarah Kecamatan	83
Tabel 4.8	Nama Program Kerja Titipan Pemerintah	89
Tabel 4.9	Prosentase Dana Infrastruktur	92
Tabel 4.10	Pembangunan Desa Kaliboja Th 2014	93
Tabel 4.11	Pembangunan Desa Kaliboja Th 2015	93
Tabel 4.12	Pembangunan Desa Kaliboja Th 2016	94
Tabel 4.13	Pembangunan Desa Kaliboja Th 2017 & 2018	94
Tabel 4.14	Pembangunan Desa Kaliboja Th 2019	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pembuangan sampah ke sungai di desa Kaliboja.....	3
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kaliboja.....	54
Gambar 4.2	Berita Acara Musyawarah Desa & Absensi Musyawarah Desa	64
Gambar 4.3	Kesejahteraan Sosial Desa Dengan Perbandingan 5 Indikator (Status Tempat Tinggal,Sumber Penerangan,Bahan Bakar Memasak,Sumber Air Minum,Fasilitas BAB)	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian,	II
Lampiran 2.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian,	III
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara Dan Observasi,	IV
Lampiran 4.	Hasil Wawancara,	VI
Lampiran 5.	Dokumentasi,	XXVII
Lampiran 6.	Daftar Riwayat Hidup Penulis,	XXXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah ditingkat daerah maupun pusat misinya adalah bagaimana menciptakan pemerintahan yang baik demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkeadilan. UU Nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang telah direvisi menjadi UU Nomor 32 tahun 2004 dan UU Nomor 33 tahun 2004 tentang wewenang atau kekuasaan pemerintah dalam mengatur pemerintahannya sendiri secara mandiri sesuai dengan azas otonomi dan tugas pembantuan, hal tersebut bertujuan untuk mempercepat dan merealisasikan cita-cita pemerintah demi kesejahteraan masyarakat melalui prinsip, demokrasi, peningkatan pelayanan, perekonomian, meningkatkan daya saing antar pelaku ekonomi, distribusi pendapatan dan pemerataan, menyorot keistimewaan suatu daerah dan memberdayakan serta meningkatkan peran aktif masyarakat.

Pemerintah daerah diwajibkan untuk merancang Rencana Kerja Pemerintah sebagai rencana tahunan, dan rencana pembangunan jangka menengah sebagai dokumen rencana setiap 6 tahun sekali. Dokumen-dokumen tersebut dalam proses penyusunannya diperlukan kerja sama dan koordinasi antar seluruh pelaku pembangunan seperti pemerintah, masyarakat

atau stakeholder. Musyawarah perencanaan pembangunan atau biasa disebut Musrenbang adalah forum yang digunakan untuk mempertemukan para pelaku pembangunan sebagai penyaluran opini dan pendapat dalam menyusun RKP dan RPJM.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk mencapai kesepakatan antar pelaku pembangunan tentang Rancangan Kerja Pemerintah Daerah (RKDP) tahunan yang pada intinya menitikberatkan pada pembahasan untuk menyelaraskan dan menyinkronisasikan rencana kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKDP) dan pemerintah Daerah serta Masyarakat atau Stakeholder dalam mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan adalah sebuah usaha terencana dalam mencapai perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Pembangunan ini dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan yang lainnya. Oleh karenanya pembangunan harus dimaksimalkan agar dapat sesuai dengan tujuan dari pembangunan itu sendiri yang menyangkut kesejahteraan hajat hidup orang banyak. Pembangunan Desa memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat Desa, menanggulangi kemiskinan melalui beberapa cara yaitu dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dasar, percepatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana desa, pemanfaatan sumber daya alam, meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, serta pemanfaatan lingkungan yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Masyarakat desa sendiri lebih mengutamakan prinsip

kekeluargaan, kebersamaan dan budaya gotong royong dalam proses pembangunan.

Proses pembangunan meliputi beberapa tahapan, antara lain : perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan pembangunan baik fisik maupun non fisik diperlukan perencanaan yang sangat matang sebagaimana telah dijelaskan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kemudian dijelaskan pula pada pasal 80, bahwa adanya perencanaan pembangunan di desa sangat memerlukan keterlibatan masyarakat desa, dan oleh sebab itu dibentuklah forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau Musrenbangdes.

Gambar 1.1 Pembuangan sampah ke sungai di desa Kaliboja



Tabel 1.1 Rencana Pembangunan Desa Kaliboja Bidang Ekonomi

No	Jenis Kegiatan	Bidang
1.	Peningkatan Kapasitas Dan Modal Usaha	Ekonomi
2.	Usaha Pengolaha Sumber Daya Alam	Ekonomi
3.	Pelatihan Koperasi, Industri, Perdagangan Dan Pemasaran	Ekonomi
4.	Pelatihan Pengolahan Sumber Daya Alam Lokal	Ekonomi
5.	Pembangunan Pasar Desa	Ekonomi
6.	Pemberian Modan Dan Pendirian Koperasi Petani	Ekonomi

Sumber : RPJM Desa Kaliboja Tahun 2014-2018

Tabel 1.2 Rencana Pembangunan Desa Kaliboja Bidang Sarpras

No	Jenis Kegiatan	Bidang
1.	Saluran Pembuangan Air Limbah	Sarpras
2.	Pembangunan Turap Pemukiman	Sarpras
3.	Pembangunan Gedung PKD	Sarpras
4.	Pembangunan Gedung PAUD	Sarpras
5.	Pembangunan Meubeler TPQ	Sarpras
6.	Pembangunan Gedung Madrasah	Sarpras
7.	Pembangunan Gedung TPQ	Sarpras
8.	Pembangunan Gedung PAUD	Sarpras
9.	Noctal Komunal / SLBM	Sarpras
10.	Pembangunan Bak Penampung Air Bersih	Sarpras
11.	Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah	Sarpras
12.	Pembangunan Gapura Desa	Sarpras
13.	Pembangunan Drainase	Sarpras

Sumber : RPJM Desa Kaliboja Tahun 2014-2018

Ada beberapa hal yang dilihat oleh peneliti dalam pembangunan Desa Kaliboja Kecamatan Paninggaran, antara lain sebagai berikut. Pertama, masyarakat desa kaliboja selalu membuang sampah di sungai (**Gambar 1.**), dan hal tersebut selalu terjadi dari tahun ke tahun dan tentunya sudah melalui beberapa Kepala Desa dan banyak pelaku pembangunan lainnya serta telah melewati banyak proses Musrenbangdes padahal pembangunan tempat sampah sendiri sudah ada dalam list program pembangunan desa Kaliboja. Kedua, adanya potensi wisata alam pendakian gunung anjir yang belum digali secara mendalam dan belum dimaksimalkan pengembangannya. Ketiga, jarang diadakannya pengembangan potensi SDM seperti melakukan pelatihan-pelatihan bisnis Homemade untuk Ibu-Ibu, Remaja, atau lansia.

Keempat, Kaliboja merupakan salah satu wilayah penghasil teh yang sudah dikenal diseluruh wilayah Kec. Paninggaran, tetapi sampai sekarang belum pernah ada inovasi dari olahan teh, selama ini masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani teh hanya menyerahkan teh nya kepada pengepul dan kemudian di kumpulkan lagi di pabrik teh pagilaran Kaliboja untuk kemudian diolah. Permasalahan pengembangan SDM dan SDA yang dilihat oleh peneliti sebenarnya sudah ada dan tertera dalam list program pembangunan Desa Kaliboja yang disajikan dalam **tabel I. dan II.**, lalu apakah yang menjadi sebab tidak terlaksananya program tersebut adalah salah satu hal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pelaksanaan Musrenbangdes tidak selalu berjalan mulus dan sesuai dengan rencana. Hasil penelitian milik Pipin Shakti Bitongo, Prof. Ir. Achmad Djunaedi, MUP., Ph.D. pada tahun 2013 menemukan masalah dalam proses dilaksanakan Musrenbangdes, antara lain : (1) Usulan hasil Musrenbangdes tidak komprehensif, (2) Ketidakserasian hasil Musrenbang Desa dengan hasil Musrenbang Kecamatan, (3) Putusnya partisipasi masyarakat sampai di tingkat Kecamatan, (4) Rendahnya partisipasi DPRD dalam proses Musrenbang. pelajaran yang diperoleh dalam proses Musrenbang adalah : (1) Masyarakat dan pemerintah adalah mitra yang sejajar dalam mengelola pembangunan, (2) Menjaga konsistensi Musrenbang Desa ke Musrenbang Kecamatan atau ke tingkat yang lebih tinggi adalah hal yang sangat penting, (3) Partisipasi Masyarakat tidak hanya diperlukan pada Musrenbang tingkat Desa saja, tetapi pada tingkat Musrenbang yang lebih tinggi juga tidak boleh

putus adanya partisipasi masyarakat, (4) Harus ada pedoman atau mekanisme yang disepakati tentang perlunya keterlibatan DPRD dalam pelaksanaan Musrenbang.

Selain masalah-masalah yang disebutkan diatas, sejak diadakannya proses Musrenbang, masih banyak ditemukan pelaksanaan Musrenbangdes yang hanya formalitas saja baik dari tingkat kelurahan, kecamatan, maupun tingkat kabupaten/kota. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Wrihantolo (2013) dikatakan bahwa dari hasil penyebaran angket yang berasal dari unsur pemerintahan mendapati hasil bahwa Musrenbang hanya dilakukan sebagai seremonial pada awal pemerintahan saja. Permasalahan ini jika dilihat dari sudut pandang demokrasi yang mengutamakan kepentingan rakyat diatas segalanya atau dengan kata lain masyarakat sebagai tokoh utama dalam pembangunan perlu diteliti lagi secara rinci apakah penyebabnya, dan mengapa Musrenbangdes yang seharusnya menjadi proses penting dalam perencanaan pembangunan malah hanya sebatas seremonial saja. Musrenbang pada hakikatnya adalah sebagai forum perancangan perencanaan pembangunan formal yang berusaha mengumpulkan aspirasi masyarakat dari bawah dan aspirasi dari instansi pemerintah terkait program perencanaan pembangunan.

Masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas merupakan latar belakang atau faktor utama yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perencanaan pembangunan di Desa Kaliboja Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Dari tiga prosesi pembangunan yang telah disebutkan

dalam UU No.6 Tahun 2014 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Peneliti akan menfokuskan penelitian pada tahap perencanaan. Bagaimana mekanisme perencanaan pembangunan di Desa Kaliboja dan apakah keputusan hasil musrenbangdes benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak yang nantinya akan dibahas dan dipaparkan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mekanisme Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Kecamatan Paninggaran?
2. Apakah Hasil Perencanaan Pembangunan Tersebut Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Mekanisme Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Kecamatan Paninggaran.
2. Bagaimana Hasil Perencanaan Pembangunan Tersebut Dapat Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini memberikan pemahaman penting tentang pentingnya pelaksanaan perencanaan dalam pembangunan dalam

mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi patokan pemerintah desa dalam proses Musrenbangdes agar berjalan sesuai prosedur dan terhindar dari masalah-masalah yang terjadi saat Musrenbangdes pada umumnya.

3. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami bahwa keterlibatan mereka dalam proses Musrenbangdes adalah hal yang sangat krusial dan utama.

4. Manfaat Individu

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mempersiapkan pembangunan desa melalui pelaksanaan Musrenbangdes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini ada beberapa hal yang akan dipaparkan, antara lain : deskripsi teori, telaah pustaka, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa hal, antara lain : jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang tahapan perencanaan pembangunan Desa Kaliboja yang dikerucutkan dalam kegiatan Musrenbangdes, mekanisme pelaksanaan Musrenbang Desa Kaliboja, serta kesesuaian hasil Musrenbang Desa Kaliboja dengan Kebutuhan Masyarakat Kaliboja.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian, kesimpulan, serta saran yang akan diberikan penulis dari penelitian yang sudah dilaksanakan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya mengenai Perencanaan Pembangunan Desa Kaliboja Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Maka ditarik kesimpulan adalah bahwa Perencanaan dalam pembangunan desa Kaliboja merupakan prosesi yang wajib dilakukan setiap tahunnya. Perencanaan pembangunan di Desa Kaliboja secara khusus telah selalu dilakukan dalam sebuah forum khusus yang disebut dengan Musrenbangdes. Desa Kaliboja terkonfirmasi lebih sejahtera dibandingkan dengan Desa Kaliombo dan Desa Tanggeran. Namun, disisi lain sebanyak 157 KK atau 63% KK di Desa Kaliboja masih mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT), atau dengan kata lain 63% KK di Desa Kaliboja masih tergolong sebagai masyarakat kurang mampu dan kurang sejahtera jika dilihat dari 5 indikator yaitu status tempat tinggal, sumber penerangan, bahan bakar memasak, sumber air minum, fasilitas BAB. Dengan kata lain tingkat kemiskinan dan ketidak sejahteraan KK di Desa Kaliboja tergolong tinggi karena lebih dari setengah (50%) yaitu 63% KK di Desa Kaliboja adalah penerima bantuan langsung tunai (BLT).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan maksimal, namun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada. Berikut keterbatasan yang disadari oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Dalam penelitian ini, Peneliti harus memastikan ketersediaan narasumber untuk mau diwawancarai dan mencari waktu luang dari para narasumber, mengingat sebagian besar narasumber dari penelitian ini adalah perangkat desa yang waktunya terbatas. Sehingga hal demikian sangat menyulitkan peneliti dalam menggali data.
2. Banyak pertanyaan dari peneliti yang kurang dipahami secara jelas oleh narasumber, sehingga ada beberapa pertanyaan dan jawaban yang tidak berkesinambungan.
3. Adanya covid-19 menyebabkan pelaksanaan Musrenbangdes Kaliboja tahun 2020 & 2021 diadakan dengan sangat minim peserta, sehingga peneliti kesulitan untuk menggali data secara langsung.